
STARATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA WISATA UNGGA KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Muhamad Syafiq Rapiqi¹, Mahsun², Lalu Masyhudi³, Mumun Surahman⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

⁴Universitas BSI Tasikmalaya

Email : ¹muhammadsyafiqrafiqi@gmail.com, ²mahsun@gmail.com,

³laloemipa@gmail.com, ⁴mumun.msr@bsi.ac.id

Article History:

Received: 04-06-2023

Revised: 16-07-2023

Accepted: 21-07-2023

Keywords:

Creative Economy

Potential, Strategy, Swot

Analysis.

Abstract: This study discusses the creative economy development strategy in unggu vilage praya district southwest district central lombok. So that the purpose of this research is to provide a description of the potential of the creative economy in unggu vilage southwest praya subdistrict central lombok regency and to formulate the efforts made to the creative economy development strategy in unggu vilage southwest praya subdistrict central lombok regency. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation. Interviews, documentation and questionnaires. Data analysis technique using SWOT analysis. The results show the SO (strength-opportunity) and WO (weaknesses-opportunity) strategies namely by utilizing all the strength factors possessed by the creative economy potential of the vilage of unggu to get the opportunities it has. and the ST (strength-threat) and WO (weaknesses-threat) strategies which are to make the marketing targets clearer by utilizing the technology that is currently developing. This can be done with solutions to improve marketing strategies through social media that are packaged attractively so that tourist want to make crafts as interesting gifts. The government provides training education and socialization to craftsmen and the community regarding the resilience of the creative economy potential.

PENDAHULUAN

Sejarah pengerajin perak di desa unggu kecamatan Praya barat daya, kabupaten Lombok tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. yang dimana desa unggu ini berdekatan dengan jalan (BIL) bandara internasional Lombok. Secara administrasi Desa Unggu terdiri dari 12 RT dan 8 RW dan dari 6 Dusun dengan batas-batas wilayah. Kondisi Geografis Desa Unggu memiliki luas wilayah yang dikelilingi oleh persawahan kurang lebih 445,7300 Ha, tanah perkebunan 2,23000 Ha, serta wilayah permukiman warga 48,72800 Ha. Wilayah Desa Unggu merupakan dataran rendah tidak ada wilayah desa yang terdapat di lereng gunung maupun perbukitan.

Desa Unggu Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat juga memiliki segala potensi yang sangat besar untuk mencapai impian mereka. pertama letak Desa Unggu ada di jalur transportasi utama menuju bandara Internasional Lombok (BIL) di sini masyarakat Desa Unggu harus mampu memanfaatkan hasil kerajinan mereka karna memiliki tempat yang sangat

strategis untuk di jangkau oleh wisatawan. keuda, desa ungga memiliki tanah subur seperti persawahan sebanyak 445,7300 Ha dan perkebunan sebanyak 2,23000 Ha, jika ini mampu di kelola dengan baik oleh para petani tidak menuntut kemungkinan pendapatan dari hasil pertanian dan perkebunan mereka mampu meningkatkan pendapatan daerah. Ketiga, Desa Ungga memiliki sentra kerajinan perak dan mutiara yang cukup lama sudah terkenal sampai ke mancanegara, dan perak Desa Ungga memiliki sejarah.

Di Desa Ungga kita tidak hanya bisa mampir untuk membeli sopenir saja, kita juga bisa melihat langsung bagaimana proses pembuatan dan teknik yang mereka gunakan dalam membuat kerajinan perak tersebut. Desa Ungga ini jugak hanya satu satunya desa di Lombok Tengah yang bergerak dalam bidang kerajinan perak yang di mana ini adalah salah satu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat ungga. disini ada berbagai jenis aneka ragam perhiasan yang terbuat dari perak seperti cincin, kalung, gelang, Bros, anting dan lain sebagainya dan anda jugak dapat memesan sesuai dengan pesanan atau request kita contohnya seperti ukiran nama dan sebagainya.

LANDASAN TEORI

Penelitian sumber-sumber pustaka lainnya memiliki banyak manfaat bagi penelitian yang akan di lakukan. Berikut pemaparan dari sejumlah penelitian relevan tersebut. Penelitian pertama oleh Aristo (2020) dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah permodalan dan pemasaran dalam modal para pelaku *Home Industry* rata-rata belum memiliki modal yang cukup dan pemasaran *Home Industry* yang ada di Desa Sapit jangkauan pasarnya masih sedikit”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam bidang industry masih di kategorikan rendah dalam segi permodalan dalam upaya pengembangan home industry.

Penelitian kedua oleh Nimayah (2017) berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Perak Oleh Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta di Kotagede “. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang di lakukan oleh koprasia produksi pengusaha perak Yogyakarta ada 4 tahap yaitu: melalui pelatihan, pendampingan, permodalan dan pemasaran. Dampaknya usaha kerajinan perak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu dapat mengurangipengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha kerajinan ini juga sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan dengan strategi yang telah dilakukan untuk memberdayakan masyarakat.

Penelitian Malihah (2017) yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”. Hasil penelitian yang ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif yang ada di Desa Tulungagung berjalan dengan baik, adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif dengan manfaat perekonomiannya.

Kajian Teori

Teori Ekonomi Kreatif

Paul A. Samuelson (1970) menyimpulkan ekonomi sebagai suatu studi tentang cara orang-orang dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa menggunakan uang. Itu juga meliputi cara menggunakan sumber daya produksi yang terbatas, namun dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis komoditas dari waktu ke waktu, dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi saat ini atau masa mendatang.

Produksi

Nisa (2019) Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Ungga sehari-hari.

Distribusi

Nisa (2019) Distribusi adalah kegiatan menyebarkan produk, baik berupa barang maupun jasa ke seluruh pasar. Proses distribusi mempertemukan produk maupun jasa hasil produksi kepada konsumen.

Konsumsi

Nisa (2019) Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa. Bagi para pegiat ekonomi, prinsip konsumen sering kali dijadikan sebagai indikator dari perekonomian secara menyeluruh.

Pariwisata Berkelanjutan

Berdasarkan undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Community Based Tourism (CBT)

Beeton (2006) menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat setempat yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan budaya, adat, dan kearifan lokal sebuah tempat.

Konsep

Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan Ekonomi Kreatif adalah ekonomi yang berfokus pada berbagai pengembangan ide dan kreatif sebagai acuan utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif Desa Ungga agar dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata sehingga dapat memberi manfaat bagi masyarakat setempat (pengerajini).

Desa Wisata

Pengembangan desa menjadi destinasi wisata dengan sistem pengelolaan yang bersifat dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam konsep desa wisata, peran aktif pembangunan dan pengelolaan desa wisata berada di tangan masyarakat desa. Masyarakat desa, entah melalui lembaga koperasi atau yayasan proaktif mengelola daya tarik wisata di daerahnya dengan mengundang wisatawan untuk datang sekaligus untuk bermalam karena desa wisata juga menawarkan pelayanan akomodasi (Pitana, 2010).

Pariwisata keberajutan

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (Sunarta 2017).

Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wirausaha merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti, wira dapat diartikan sebagai pahlawan atau laki-laki, sedangkan kata usaha merupakan sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Jarak tempuh dari Lombok International Airport dengan

kota Mataram adalah 1 jam. Dari pusat kota Mataram menuju lokasi Desa Ungga membutuhkan waktu tempuh 31 menit. Pemilihan desa ungga sebagai lokasi oleh peneliti di lakukan karna memiliki potensi ekonomi kreatif seperti Kerajinan Perak dan Kain Tenun dan kerajinan liannya. Sealin itu, loaksi penelitian di pilih karna masih terkendala dalam segi pemasaran, hal itu bias lansung di tanyakan ke para pengerajin di Desa Ungga tersebut. Pengerajin juga masih kekurangan dari segi pasilitas tempat serta pasilitasbagi wisatawan, hal tersebut merupakan alasan dipilihnya menjadi lokasi penelitian untuk menjelaskan strategi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Teknik pengmpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasinal agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang suatu hal yang akan dicari di lapangan (Subagyo, 2004:37). Dalam metode ini digunakan beberapa metode diantaranya:

Observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, 2012:313) berpendapat bahwa observasi bermanfaat bagi peneliti karena peneliti dapat langsung memahami apa yang tidakdipahami atau tidak diketahui oleh orang lain dan peneliti juga akan mendapatkan pengalaman langsung. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apa saja ptensi yang di miliki oleh Desa Ungga dan bagaimana merumuskan atau strategi pengembangan perak yang sangat potensial bagi penignkatan pendapatan massyarakat ungga. Orang yang di Obsevasi adalah pemillik toko dan pengerajin perak masyarakat ungga. Dalam kegiatan observasi, peneliti dibantu menggunakan instrumen foto dan alat perekam.

wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2004:39). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini dengan mewawancarai pemilik toko dan para pengerajin perak masyarakat ungg. Adapun metode wawancara terkait dengan potensi pengerajin perak yang ada di Desa Ungga dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang ada. Data yang terkumpul melalui wawancara adalah data yang tidak dapat diperoleh melalui proses observasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, bukuharian, laporan kerja, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya (Irawan dalam Sukandarrumidi, 2004:100). Data tersebut meliputi data dokumentasi potensi yang ada di Desa Ungga.

Penelitian ini menggunakan teknik Teknik Snowball atau chain sampling. Menurut sugiyono (2014) sampling ialah Teknik pemilihan informan kedua berdasarkan informasi dari informan pertama, informan ketiga berdasarkan rekomendasi informan kedua dan seterusnya, metode ini sangat baik untuk penggunaan wawancara mendalam. dalam penelitian yg menjadi infoman ini adalah Kepala Desa dan stap stap, kelompok pengerajin, kelompok pedagang dan masyarakat sekitar. Peneliti menetapkan beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan stap stap, kelompok pengerajin, kelompok pedagang dan masyarakat sekitar. Kriteria informan terpenting dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari, Kriteria informan pendukung adalah orang yang dapat

memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian serta terdapat 4 kriteria dalam menentukan informan (Martha & kresno 2016) dalam Heryana A (2018):

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang di teliti, atau telah melalui tahap enkulturasi
2. Harus terlibat dalam budaya yang di teliti saat ini. Penekanan “saat ini” sangat penting karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti
3. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapanpun saat di butuhkan
4. Harus menyampaikan informasi dengan Bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasaanalitik” di hindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.

Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan Sugiyono (2017). Analisis data selanjutnya menggunakan analisis analisis IFAS dan EFAS serta analisis SWOT yang terdiri dari faktor luar (IFAS), factor dalam (EFAS) dan kekuatan (strength), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunity), ancaman (threats) SWOT.

Untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi kreatif Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan aspirasi dan hasil yang diharapkan oleh stakeholders yang berkaitan dengan ekonomi kreatif Desa Ungga sehingga dapat di sesuaikan dengan kekuatan serta peluang yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pemaparan pembahasan mengenai strategi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

1. Sejarah Desa

Desa Ungga masuk ke wilayah Kecamatan Praya Barat Daya. Ada berbagai versi cerita tentang sejarah Desa Ungga berikut adalah sejarah Desa Ungga yang dimulai dengan cerita atau legenda Rakyat. Tentang adanya dua orang bersaudara yaitu Raden Adipati Negare dan Raden Berata Yuda mereka sekolah di Bagdad yang bermukim dengan orang bugis namun setelah adanya peperangan akhirnya mereka pindah ke perowek (Timur Kedaru). Perpindahan ini terjadi dikarenakan orang bugis tidak setuju dengan adanya lamaran anak dari Raden Abdus yang bernama Dinde Sri Banun. Oleh sebab itu, Desa Ungge pisah menjadi dua bagian yaitu, Penujak ke Ungge (Batu Gagak), dari Ungge pisah ke Pauk Kambut (deket Labuapi) ke Batu Tulis. Desa Ungga yang terletak di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Yang saat ini dipimpin oleh Suasto Hadiputro Armin. Yang terdiri dari enam dusun yang diantaranya, Dusun Batu Bolong, Dasan Ketapang, Tunak Malang, Ampan Lolat, Iting Bengkel, dan Banteng Kurus. Jarak ke Ibukota Kecamatan 2,7200 Km, sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten 12,6600.

2. Kondisi Geografis

Kondisi Geografis Desa Ungga memiliki luas wilayah yang dikelilingi oleh persawahan kurang leboh 445,7300 Ha, tanah perkebunan 2,23000 Ha, serta wilayah permukiman warga 48,72800 Ha. Wilayah Desa Ungga merupakan dataran rendah tidak ada wilayah desa yang terdapat di lereng gunung maupun perbukitan.

Secara administrasi Desa Ungga terdiri dari 12 RT dan 8 RW dan dari 6 Dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Dusun-Dusun yang ada di Desa Ungga yaitu: Batu Bolong, Dasan Ketapang, Dasan Tunak Malang, Dasan Ampan Lolat, Dusun Iting Bengkel dan Dusun Banteng Kurus.

Kemudian untuk batasan wilayah Desa Ungga sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Labulia Kecamatan Jonggat
2. Sebelah Selatan: Darek Kecamatan Praya Barat Daya
3. Sebelah Timur: Sukarara Kecamatan Jonggat
4. Sebelah Barat: Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya

3. Kondisi Demografis Desa Ungga

Kondisi Demografis Desa Ungga memiliki daerah yang cukup luas sehingga tidak terjadi kepadatan penduduk Dengan jumlah penduduk laki-laki 3.556 orang dan perempuan 3.721 orang. Sehingga total keseluruhannya 7.277 jiwa yang terbagi dalam 2.968 Kepala Keluarga dan jumlah kepadatan penduduk 1.492,02 dari total tersebut seluruh masyarakat Desa Ungga beragama islam dengan status kewarganegaraan sebagai WNI, dan rata-rata berasal dari suku sasak. Di Desa Ungga memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi mulai Oktober-Maret, sedangkan musim hujan April-September. Pada umumnya sawah di Desa Ungga dapat ditanami padi 3 kali dalam setahun dengan mengandalkan air dari sungai yang dimana air tersebut khusus untuk tanaman padi.

4. Kondisi Sosial

A. Organisasi Keagamaan

Masyarakat Desa Ungga mayoritas semua penduduknya menganut agama islam, dari hasil peneliti lakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat setempat diketahui semua masyarakat Desa Ungga beragama Islam. Adapun rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ungga dalam kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Bina Putra-putri Dusun Ampan Lolat, kelompok ini memiliki program rutin baca yasin dan srakalan di setiap acara masyarakat Desa Ungga yang dipimpin oleh Inaq Anem. Remaja Masjid Jami'ul Furqon, diketuai oleh Wiwid Sutrisno dengan jumlah anggota 19 orang remaja masjid ini biasanya mengadakan kegiatan di Hari Besar Islam
2. Kelompok Yasinan Dusun Tunak Malang, ini merupakan kelompok para remaja dan pemuda Dusun Tunak Malang yang memiliki program rutin yaitu yasinan ke setiap orang meninggal, dan kerumah para anggota di setiap bulannya secara bergiliran yang dimana dipimpin oleh Awaluddin yang beranggotakan 30 orang.
3. Kelompok Zikir Masyarakat Dusun Ketapang, yang dimana kelompok zikir ini dipimpin oleh H. Mukarram Humaidi, yang beranggotakan 50 orang dengan kegiatan rutin setiap minggu yaitu zikir di rumah setiap anggota secara bergiliran.

5. Kondisi Ekonomi

A. Potensi Ekonomi Masyarakat

Sumber penghasilan masyarakat Desa Ungga paling utama ialah dari hasil pertanian, perdagangan, songket, dan perak Ke empat potensi ekonomi inilah yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Desa Ungga meski ada sebagian dari mereka yang menjadi pejabat dan pekerja lainnya. Adapun sektor-sektor yang dapat di kembangkan di Desa Ungga antara lain:

1. Pertanian

Pertanian di Desa Ungga rata-rata ditanami bahan-bahan pangan seperti padi, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Namun, karena kondisi tanah di Desa Ungga yang cukup kering sehingga tidak terlalu banyak jenis buah-buahan dan sayur-sayuran yang bisa tumbuh dan ditanam secara besar-besaran Para petani justru lebih senang menanam padi disetiap tahunnya, dan sesekali menanam buah dan sayur ketika kondisi cuaca mendukung.

2. Peternakan

Potensi peternakan di Desa Ungga cukup tinggi karena hampir semua masyarakat di Des Ungga rata-rata memiliki ternak baik itu ayam, bebek, sapi, kerbau, maupun kuda.



Gambar 1. Kerajinan Peark

Kerajinan Perak di Desa Ungga sudah lama berkembang sekitar tahun 1990 dan pada akhirnya mulai di kenal identitasnya oleh masyarakat lain sekitar tahun 2000.



Gambar 2. Kain Tenun

Kain tenun yang mulai terkenal tahun 2016 yang di mana saat itu pameran mengadakan Wastra Tenun Nusantara yang di selenggarakan di Jakarta dan Desa Ungga saat itu diwakili oleh rumah dagang dan rumah fashion local bernama NAMIA di mana membawakan beragam kain tentun motif local khas Lombok, NTB.

Tabel 1. Matrix Aalisis SWOT Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Ungga

N0	Kekuatan (Strength)	Bobot	Reating	Skor
1	Pengerajin yang memiliki skil dan mahir dalam membuat Kerajinan	0,09	4,5	0,40
2	Motif yang di senangi mengikuti trend/mengikuti zaman	0,07	4,5	0,31
3	Kain tenun Desa Ungga yang memilki ciri khas dari segi benang yang tidak dimiliki oleh desa lain	0,08	3,5	0,28
4	Sudah pernah mewakili NTB dalam pameran Tenun Nusantara di Yogyakarta	0,08	4,5	0,36
5	Jalur alternatif yang berdekatan dengan jalur utama BIL (Bandara Internasional Lombok)	0,07	3,5	0,24
6	Desa Ungga menjadi satu satunya desa di Lombok Tengah yang bergerak dalam industri pembuatan kerajinan perak	0,09	4,5	0,40
7	Desa Ungga terdapat beberapa daya tarik wisata	0,08	4,5	0,36
8	Masyarakat yang ramah-tamah terhadap wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke Desa Ungga	0,07	3,5	0,24
	Jumlah Kekuatan(Strength)	0,63		2,59
N0	Kelemahan (Weaknessess)	Bobot	Reating	Skor
1	Masih terkendala dalam bidang promosi	0,06	3	0,18
2	Kurang minat pemuda dalam menjaga keberlangsungan kerajinan yang di miliki Desa Ungga	0,10	3	0,30
3	Belum tersedianya tokok souvenir(sorum)	0,09	2	0,09
4	Masih menggunakan alat tadisional	0,07	2,5	0,17
5	Sarana dan prasarana pendukung pariwisata belum Memadai	0,05	2	0,10
	Jumlah Kelemahan (Weaknessess)	0,37		0,93
	Total Kekuatan dan Kelemahan	1,00		3,52

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa skor total hasil analisis internal adalah (3,52) yang menandakan pengembangan Eknomi Kreatif Desa Ungga berada pada posisi “baik” dalam memanfaatkan kekuatan untuk memnghadapi kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan Ekonomi Kreatif. Adapun yang menjadi kekuatan utama yang ada pada pengembangan Ekonomi Kretif Desa Ungga yaitu Desa Ungga wisatawan dapat melihat proses cara pembuatan langsung dari

kerajinan perak dan kain tenun yang mendukung pengembangan Ekonomi Kreatif dengan skor internal (0,31) didukung dengan satu-satunya Daerah pengembangan Ekonomi Kreatif yang ada di Lombok Tengah dengan skor internal (0,45) Kemudian yang menjadi kelemahan utama pada pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Ungga terletak pada Masih terkendala dalam bidang promosi dengan skor internal (0,18) Belum tersedianya took souvenir(sorum) dengan skor internal (0,18)

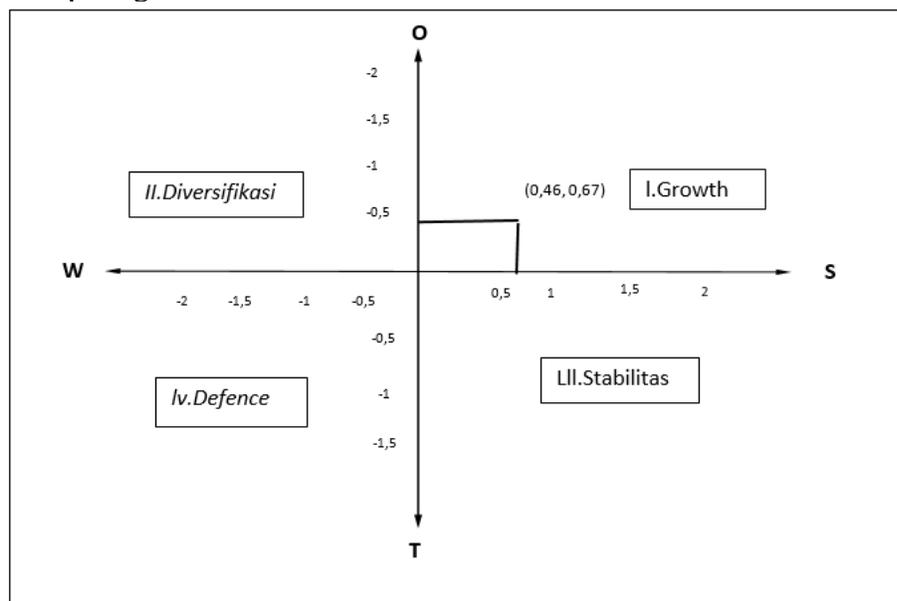
Hasil analisis faktor strategis eksternal melalui peluang dan ancaman mendapat skor total analisis eksternalnya adalah (3,28) yang menandakan bahwa pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Ungga berada pada posisi eksternal yang “sangat kuat” dalam memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

Adapun peluang terbesar yang dimiliki dalam pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Ungga adalah dapat dapat menjadi daerah pengembangan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Praya Barat Daya dan Kabupaten Lombok Tengah pada umumnya dengan skor eksternal (0,45), dan didukung dengan adanya peluang investasi bagi para investor untuk pengembangan Ekonomi Kreatif dengan skor eksternal yaitu (0,28) kemudian yang menjadi ancaman utama dalam pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Ungga adalah target pasar yang belum jelas. seperti target pasar yang belum jelas sehingga pengerajin susah dalam memasarkan kerajinan yang mereka buat dengan skor eksternal (0,30), diikuti oleh adanya perubahan perilaku dan sikap masyarakat setempat saat dikunjungi wisatawan dengan skor eksternal (0,16). Pemaparan data di atas menunjukkan bahwa pengembangan Ekonomi Kreatif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor internal dan eksternal maka di pengembangan Ekonomi Kreatif seperti yang telah dijelaskan tersebut diatas diperoleh hasil bahwa nilai skor untuk faktor Kekuatan (2,59), Kelemahan (0,93), Peluang (1,94) dan faktor Ancama (0,34). Kemudian, ditentukan titik koordinat di atas dengan cara mengurangi total skor Kekuatan – total kelemahan, total skor Peluang – total skor Ancama, sebagai berikut:

Koordinat Analisis Internal = $(2,59 - 0,93)/2 = 0,83$ Koordinat Analisis Eksternal = $(1,94 - 0,34)/2 = 0,80$ Titik koordinat terletak pada (0,83, 0,80)

Berdasarkan hasil titik koordinat faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh pengembangan potensi ekonomi kreatif kemudian digambarkan dalam diagram kartesius SWOT yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Kartesius SWOT

Berdasarkan diagram kartesius SWOT pada gambar di atas, dapat di lihat bahwa posisi potensi ekonomi kreatif berada pada titik koordinat (0,46, 0,67) dan pada kuadrat 1 yaitu Strengths-Opportunities atau disebut juga Growth yang menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di Desa Ungga Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Desa Ungga adalah desa yang bergerak dalam Bidang Ekonomi Kreatif yang dimana memiliki potensi yang sudah cukup terkenal semenjak tahun 2000. yakni Kerajinan Perak dan Kain Tenun, Setiap potensi yang dimiliki oleh Desa Ungga itu memiliki keunikan tersendiri yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Ungga seperti: Kerajinan Perak, karna satu-satunya Kerajinan Perak yang ada di Lombok Tengah. Sedangkan keunikan dari Kain Tenun yang dimiliki oleh Desa Ungga yaitu proses pewarnaan benang yang alami sehingga berbeda dari Kain Tenun yang di miliki oleh desa tetangga seperti Sukarara dan Sade. Hal inilah yang menjadikan desa Ungga terkenal dan menjadi central pengerajin perak di NTB. Dan pengerajin kain yang mendunia.

Strategi menggunakan Strategi pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Analisi SWOT. Karna Desa Ungga memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan potensi Ekonomi Kreatif, jika potensi ini mampu di perekonomian serta dapat mengurangi jumlah angka pengangguran hanya saja mereka masih terkendala dalam bidang promosi dan belum adanya target pasar yang jelas.

Saran

1. Untuk pemerintah, seharusnya memberikan bantuan modal yang mampu mencukupi keperluan bagi pengrajin, dan juga ikutserta dalam mempromosikan hasil produk kerajinan perak Desa Ungga agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas lagi.
2. Untuk pemerintah untuk lebih giat dalam memberikan motivasi, pelatihan, dan bantuan kepada pemuda supaya mampu menimbulkan generasi-generasi dari pengerajin perak dan kain tenun.
3. Untuk pokdarwis agar mampu menggerakkan masyarakat untuk menjaga, merawat lingkungan dan memberikan edukasi kepada masyarakat.
4. Untuk masyarakat agar selalu menjaga dan merawat potensi yang di miliki supaya terjaga dan dapat dikembangkan oleh generasi selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anal Fikri Aristo, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela" (FEBI UIN Mataram, 2020).
- [2] Beeton, S..2006. Community Development Through Tourism. Australia: Landlinks.
- [3] Dermantoto, A. (2009). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Jumong Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karang Anyar.
- [4] Dr, Sri Handini, MM. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM", Media Pustaka: Hak Cipta, 2018
- [5] Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., et al.

-
- (2020).
- [6] Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- [7] Nimayah, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Yogyakarta, 2017
- [8] Mill dan Morisson,” variabel social ekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata”,(1985).
- [9] Pertiwi, P. R. (2013). Penerapan Hospitality Atourism Di Desa Wisata Penglipuran. Jurnal Ilmiah Hospitality Tourism, Vol. 4, 56.
- [10] Pitana, I. N. (2010). Pariwisata Pro-Rakyat. Jakarta: Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata.
- [11] Pajar Hatma, “Strategi Dalam Pengembangan Masyarakat”, Yogyakarta: Aditya Media, 2012
- [12] Pitana, I Gde & Gayatri, G.Putu, 2005, “Sosiologi Pariwisata”, Penerbit Andi Yogyakarta,2008, Hal: 81
- [13] Rangkuti. (2008). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Suansri, Potjana, Community Based Tourism Handbook (Thailand: REST Project,2003).
- [15] Malihah, “Peran Ekonomi Kreatif Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”. (2017).
- [16] Sunarta, N., & Arida, N. S. (2017). Pariwisata Perkelanjutan. Denpasar: Cakra Press.
- [17] Sanjaya, R. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. Jumpa, 05.
- [18] Yoeti, Oka A. 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: ANGKASA.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN